

**PENGARUH KONSELING TERHADAP SIKAP IBU DALAM
PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD *POSTPLASENTA*
DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
EKA NURHAYATI
201110104188**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

**PENGARUH KONSELING TERHADAP SIKAP IBU DALAM PEMAKAIAN
KONTRASEPSI IUD *POSTPLASENTA* DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA¹**

Eka Nurhayati², Dewi Rokhanawati³

Intisari : bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih kontrasepsi IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil Trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Paired T-test* dan *Independent T-test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebelum diberi konseling, mempunyai sikap dalam kategori cukup 12 orang (75%) dan setelah diberi konseling paling banyak mempunyai sikap baik 10 orang (62,5%) dengan taraf signifikansi 0,001. Pengetahuan ibu sebelum diberi konseling mempunyai sikap dalam kategori pengetahuan sedang 9 orang (56,2%) dan setelah diberi konseling mempunyai pengetahuan tinggi 16 orang (100%) dengan taraf signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IUD *postplasenta*.

Kata kunci : Konseling, Sikap, IUD postplasenta

Abstract : This research aims to determine the effects of counseling on maternal knowledge and attitudes in choosing IUD post placenta contraception in *Puskesmas* Mergangsan Yogyakarta. This type of research is a quasi experimental study with pretest-posttest design with control group. The population in this study is the third trimester pregnant women. The sampling technique used purposive sampling techniques. The sample in this study amounted to 32 pregnant women. The data was collected through questionnaire. Data analysis performed by using Paired T-test and Independent t-tests. Based on the results, it is showed that maternal attitudes before given counseling, has the category in of enough attitude of 12 people (75%) and after being given counseling at most 10 people have a good attitude (62.5%) with a significance level of 0.001. Maternal knowledge prior to the counselling has attitude in moderate knowledge with 9 people (56.2%) and after given counseling 16 people had a high knowledge (100%) with a significance level of 0.000. In conclusion, there is influence of counseling to increase knowledge and attitudes about the IUD post placenta. It is expected that the counseling about IUDs post placenta can be performed regularly at *Puskesmas* Mergangsan Yogyakarta.

Keywords : counseling, attitudes, IUD post placenta

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di dunia ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang pesat disebabkan karena tingkat kesuburan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan ledakan penduduk serta akan menghambat tujuan Internasional untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan yang termuat dalam MDG's (*Millenium Development Goal's*) (BKKBN, 2010).

Ledakan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan berdampak pada kualitas Sumberdaya Manusia(SDM) serta menjadi beban pembangunan nasional. Sebelumnya jumlah penduduk Indonesia di proyeksikan sebesar 234 juta jiwa. Namun berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 238 juta jiwa, hingga 2012 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 245 juta jiwa. Sedangkan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) periode 2000-2010 sebesar 1,49 persen, meningkat jika dibanding tahun 1990-2000 yang hanya 1,47 persen. Namun LPP pada tahun 2014 diharapkan mengalami penurunan menjadi 1,27 persen (BKKBN 2012).

Dengan adanya cara yang relatif baru yaitu insersi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) *postplasenta* ditinjau sebagai metode pasca persalinan dan pasca keguguran yang efektif. Di negara Indonesia dengan kesulitan hidup yang cukup tinggi (30% miskin) dan banyaknya kehamilan yang tidak diinginkan/*unmet need* (8,6%) maka teknologi ini perlu ditawarkan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dimana hendaknya pasien mendapat konseling tentang IUD *postplasenta* sebelum persalinan (Saifuddin, 2006).

Kebijakan Pemerintah dalam rangka meningkatkan upaya promosi kesehatan salah satunya adalah dengan dilakukannya penyuluhan dan layanan konseling keluarga berencana yang diatur dalam Kepmenkes RI No. 585/MENKES/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan. Dan Konseling merupakan upaya pemecahan masalah tentang kontrasepsi yang akan digunakan.

Hasil penelitian dari M.H. Soliman menunjukkan bahwa setelah dilakukan sesi konseling pada 200 wanita hamil dan 100 pasangan kemudian peserta tersebut ditindaklanjuti segera setelah melahirkan dan 3 bulan kemudian, terbukti dapat terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar pasangan dan informasi tersebut tetap dipertahankan untuk keberlangsungan pemakaian kontrasepsi(Soliman, 2000)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada bulan November 2011 sebanyak 23 akseptor yang menggunakan IUD *postplasenta*, pada bulan Desember 2011 sebanyak 31 akseptor dan Januari 2012 terdapat 46 akseptor. Terlihat terjadinya peningkatan akseptor KB IUD *postplasenta* dari bulan November 2011- Desember 2012 tetapi peningkatan ini juga disertai adanya keluhan setelah pemasangan IUD *postplasenta* seperti kurang nyaman, suami mengeluh sakit, spotting, kram

membuat pasien ingin melepas IUD. Berdasarkan mini survey yang dilakukan oleh peneliti pada 4 ibu hamil di Puskesmas Mergangsan 3 diantaranya belum mengetahui tentang IUD *postplasenta* dan 1 orang mengetahui tentang IUD *postplasenta*. Keluhan yang terjadi pasca pemasangan IUD *postplasenta* tersebut bisa disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang kontrasepsi IUD *postplasenta* sehingga perlu diberikan konseling. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling dengan sikap ibu dalam pemakaian AKDR *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (Sikap dalam pemakaian kontrasepsi IUD *post Plasenta*), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (konseling tentang IUD *postplasenta*) (Notoadmojo,2010).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*) rancangan pretest-posttest dengan kelompok control (*Pretest-posttest with control group*). Dalam rancangan ini dilakukan randomisasi, artinya pengelompokkan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random. Kemudian dilakukan pretest (O1) pada kedua kelompok tersebut, diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan posttest (O2) pada kedua kelompok tersebut (Notoadmojo,2002).

O1	X	O2
O3		O4

- X : Pemberian konseling dan leaflet tentang IUD *postplasenta*
 O1 : *Pretest* kelompok eksperimen
 O2 : *Posttest* kelompok eksperimen dua minggu setelah dilakukan pemberian konseling dan leaflet.
 O3 : *pretest* kelompok kontrol.
 O4 : *Posttest* dua minggu setelah dilakukan pemberian leaflet.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III dipuskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 162 ibu hamil dengan memilih ibu hamil dengan umur kehamilan 28 minggu dan 37 minggu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, maka jumlah sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20 (Sugiyono, 2010). Dari total populasi 162

jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil, 16 ibu hamil sebagai kelompok eksperimen yang diambil dari Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan 16 ibu hamil sebagai kelompok kontrol yang diambil dari Puskesmas Tegalrejo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan *teknik Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Umur				
< 20 tahun	2	12,5%	1	6,25%
20-35 tahun	10	62,5%	13	81,2%
>35 tahun	5	31,2%	2	12,5%
Pendidikan				
SD	3	18,75%	3	18,75%
SMP	2	12,5%	5	31,2%
SMA	9	56,25%	7	43,75%
PT	2	12,5%	1	6,25%
Pekerjaan				
IRT	6	37,5%	10	62,5%
Swasta	8	50%	5	31,2%
PNS	2	12,5%	1	6,25%

Pada tabel 3 menunjukkan pada kelompok eksperimen responden yang paling banyak adalah berusia 20-35 tahun yaitu 10 orang (62,5%), sedangkan pada kelompok kontrol 13 orang (81,2%). Tingkat pendidikan pada kelompok eksperimen paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 9 orang (56,25%), begitu juga dengan kelompok control yaitu 7 orang(43,75%). Status pekerjaan responden pada penelitian ini pada umumnya swasta pada kelompok eksperimen yaitu 8 orang(50%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak Ibu Rumah Tangga yaitu 10 orang(62,5%).

Analisa data

Tabel 2 Analisa *Paired-T-test* antara hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok	Pre-test	Post-test	SD	95% CI	t-Hit	p
	Pengetahuan mean	Pengetahuan Mean				
Kontrol	11.68	12.56	4.5	2.8	(5.9-3.0)	6.4 0.195
Eksperimen	10.62	15.12	0.87	2.5	(2.2-0.4)	1.3 0.000

Dari tabel diatas dapat terlihat dengan jelas perbedaan perubahan tingkat pengetahuan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok kontrol mengalami kenaikan dari 11,6 menjadi 12,5. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan yang signifikan dari 10,6 menjadi 15,1.

Tabel 3 Analisa *Paired-T-test* antara hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol

kelompok	Pre-test	Post-test	SD	95% CI	t-Hit	P
	Sikap mean	Sikap Mean				
Kontrol	40.68	41.18	5.5	5.3	(2.6-8.3)	4.0 0.104
Eksperimen	43.68	49.18	0.5	1.1	(0.1-1.1)	1.7 0.001

Dari tabel diatas juga dapat terlihat dengan jelas perbedaan perubahan sikap pengetahuan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok kontrol mengalami kenaikan dari 40 menjadi 41,1. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan yang signifikan dari 43,6 menjadi 49,1.

Tabel 4 Analisa *Independent T-test* antara hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	Rata-rata selisih	Perbedaan selisih rata-rata	95% CI	t-hitung	P
Pengetahuan eksperimen	4,5	3,6	(1,6-5,5)	3.806	0,01
Pengetahuan kontrol	0,87				
Sikap eksperimen	5,5	5,0	(2,1-7,8)	3.643	0,02
Sikap kontrol	0,5				

Hasil t hitung yang diperoleh dari hasil uji *independent samples t-test* sebesar 3.806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal itu menunjukkan ada perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang IUD *post plasenta*.

Pengetahuan Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* sebelum dan sesudah konseling pada kelompok eksperimen dan pemberian Leaflet pada kelompok control

Hasil pretest pengetahuan responden tentang IUD *postplasenta* sebelum diberikan konseling menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 9 responden (56,25%) dan masih terdapat 2 responden (12,5%) dalam kategori rendah. Hasil *posttest* pengetahuan responden tentang IUD *postplasenta* setelah dilakukan konseling menunjukkan seluruhnya pengetahuan tinggi sebanyak 16 responden (100%).

Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi konseling yang mencakup domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*Over Behavior*). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif (Notoadmojo, 2007) yaitu tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar).

Hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol berdasarkan tingkat pengetahuan memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu 8 orang (50%). Pengetahuan *pretest* memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak tetap mempunyai pengetahuan rendah yaitu 1 orang (6,2%). Sedangkan responden yang paling sedikit untuk *posttest* mempunyai pengetahuan tinggi yaitu 9 orang (56,2%) dan untuk *posttest* tidak ada yang mempunyai pengetahuan rendah.

Responden kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan tinggi dan sedang sebelum dan sesudah konseling dapat disebabkan karena sebelumnya responden pernah mendapatkan informasi tentang IUD *postplasenta*. Meskipun responden kelompok kontrol tidak mendapatkan konseling, hanya mendapat leaflet, cukup bagi responden untuk mengingat kembali informasi yang pernah diperolehnya. Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Sikap Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* sebelum dan sesudah konseling pada kelompok eksperimen dan pemberian Leaflet pada kelompok control

pada *pretest posttest* kelompok eksperimen berdasarkan sikap, responden yang paling banyak adalah yang memiliki sikap cukup tentang IUD *postplasenta* yaitu 12 orang (75%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap kurang tentang IUD *postplasenta* yaitu 1 orang (6,2%).

Berdasarkan analisis yang dilakukan responden dalam penelitian ini berada pada tingkatan sikap menerima (*Receiving*) dan merespon (*responding*). Menerima diartikan bahwa responden (ibu hamil) bersedia memberikan stimulus yang diberikan (konseling dan leaflet). Merespon adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mau bertanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas (kuesioner) yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan lepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

sikap *pretest* kelompok kontrol, responden paling banyak adalah memiliki sikap cukup tentang IUD *postplasenta* yaitu 15 orang (93,8%) dan memiliki sikap kurang yaitu 1 orang (6,2%). Sedangkan untuk sikap *posttest* menunjukkan, responden paling banyak adalah memiliki sikap positif yaitu 9 orang (56,2%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap kurang (6,2%)

Kenaikan jumlah sikap baik pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena informasi yang didapat melalui leaflet dapat dirasakan dampak positifnya karena sudah terjadi perubahan sikap. Informasi lebih lanjut tentang IUD *postplasenta* yang ditanyakan kepada petugas kesehatan terkait merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam membentuk sikap.

Pengaruh Konseling terhadap pengetahuan ibu tentang IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Berdasarkan hasil statistic penelitian diperoleh hasil bahwa nilai t yang diperoleh dari uji *paired t-test* pada kelompok eksperimen sebesar 6,418 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu tentang IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi (Notoadmojo, 2007). Informasi salah satunya dapat diperoleh dari konseling. Azwar (1983, dalam Machfoedz, 2008) memberikan pengertian bahwa konseling atau penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Kegiatan konseling akan mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi bertambah. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh

antara pemberian konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IUD *postplasenta*.

Pengaruh Konseling terhadap Sikap ibu tentang IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dari uji *paired t-test* pada kelompok eksperimen sebesar 4,099 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, selain itu ditunjukkan dari nilai rata-rata dan hasil kategorisasi sikap ibu hamil sesudah konseling lebih tinggi dibandingkan sikap ibu hamil sebelum diberi konseling tentang IUD *postplasenta*. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu tentang IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Azwar (1983, dalam Machfoedz, 2008) memberikan pengertian bahwa konseling atau penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakuka dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Konseling yang dilakukan peneliti menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab selama 20 menit serta pembagian leaflet kepada responden.

Pemberian informasi tentang kesehatan khususnya tentang IUD *postplasenta* dengan metode konseling merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif terhadap kesehatan dan pada akhirnya responden yang diberi konseling dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam konseling tersebut. Hal ini sejalan dengan uji t sebesar 4,099 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana setelah diberi konseling IUD *postplasenta* sikap responden dalam kategori baik.

Pemberian informasi melalui metode konseling mengutamakan kualitas konseling dari penguasaan materi, penguasaan berkomunikasi dan penguasaan responden sehingga dalam memberikan informasi kepada responden dapat efektif. Ibu hamil yang diberi konseling dapat meningkatkan sikap terhadap program IUD *postplasenta*. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Mahfoedz (2008) yang menyatakan konseling merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pengetahuan Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* atau sebelum diberi konseling dan leaflet dalam kategori sedang sebanyak 6 orang(62,5%)

Pengetahuan Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok control pada saat *pretest* atau sebelum diberi leaflet dalam kategori sedang sebanyak 8 orang(50%)

Sikap Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* atau sebelum diberi konseling dan leaflet dalam kategori cukup sebanyak 12 orang(75%)

Sikap Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok control pada saat *pretest* atau sebelum diberi leaflet dalam kategori cukup sebanyak 15 orang(93,8%)

Pengetahuan Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok eksperimen pada saat *posttest* atau setelah diberi konseling dan leaflet dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang(100%)

Pengetahuan Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok control pada saat *posttest* atau setelah diberi leaflet dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang(56,25%)

Sikap Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok eksperimen pada saat *posttest* atau setelah diberi konseling dan leaflet dalam kategori cukup sebanyak 10 orang(62,5%)

Sikap Ibu hamil tentang IUD *postplasenta* pada kelompok control pada saat *posttest* atau setelah diberi leaflet dalam kategori baik sebanyak 9 orang(56,2%)

Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000($p < 0,05$) dan ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata sebesar 8,2 maupun kategorisasi pengetahuan ibu hamil setelah konseling lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan ibu hamil sebelum diberi penyuluhan.

Ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu tentang kontrasepsi IUD *postplasenta* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000($p < 0,05$) dan ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,5 maupun kategorisasi sikap ibu hamil setelah konseling lebih tinggi dibandingkan dengan sikap ibu hamil sebelum diberi penyuluhan.

Saran

Bagi bidan Puskesmas Mergangsan dan Tegalrejo hendaknya dalam temu wicara lebih mengoptimalkan pemberian konseling IUD *postplasenta*, sehingga ibu hamil benar-benar paham dan tidak ada keluhan tentang IUD. Hendaknya, disediakan leaflet tentang IUD *postplasenta* sehingga ada informasi yang dapat diberikan pada ibu hamil sebelum menjelang persalinan tentang kontrasepsi yang akan dipakai.

Bagi ibu hamil hendaknya lebih memperhatikan bayinya dan jarak kehamilan dengan kehamilan selanjutnya dengan menggunakan kontras epsi agar generasi selanjutnya bisa dididik dengan baik

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang terkait dengan IUD *postplasenta*. Penelitian dapat berupa perilaku ibu setelah bersalin dalam menggunakan IUD *postplasenta*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. Sikap manusia Teori dan Pengukurannya, edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN. 2010. Rapat Kerja Nasional .http://www.bkkbn.go.id/news_detail.php?nid=343.diakses pada tanggal 5 januari 2012.
- BKKBN. 2012. Laju Pertumbuhan Penduduk. http://www.bkkbn.go.id/news_detail.php?nid=343.diakses pada tanggal 4 Agustus 2012.
- Depkes, RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta : di akses 8 Januari 2011 .
- Machfoedz I.,Suryani E. 2008. Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi kesehatan. F Tranaya : Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku . Jakarta : Rineka Cipta.
- Saifudin Abdul Bari. 2006. Buku acuan Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi . Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soliman, 2010.Impact of antenatal counseling on coupels' knowledge and practice of contraception in Mansoura, Egypt. *Estearn Mediteranian Helath Journal volume 5, Issue 5, page 1002-1013*
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugioyono, dr. 2010. Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D . Bandung :alfabeta